

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman *Eucalyptus* merupakan tanaman yang banyak dijadikan sebagai tanaman pokok di Hutan Tanaman Industri (HTI). Perkembangan HTI semakin besar karena kebutuhan pasar akan pulp dan kertas semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan HTI selalu meningkatkan kualitas produk agar dapat memenuhi kriteria pasar. Dalam pengembangan Hutan Tanaman Industri yang ditanami pohon *Eucalyptus pellita* masih memiliki kendala. Adanya gangguan gulma menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh perusahaan HTI. Gulma merupakan tumbuhan yang berada di sekitar tanaman budidaya dan keberadaannya tidak dikehendaki serta umumnya memiliki dampak negatif karena dapat merugikan pertumbuhan, penurunan hasil, dan kualitas produksi.

Dalam pengendalian gulma perusahaan HTI menggunakan metode kimiawi dengan melakukan pengaplikasian menggunakan herbisida. Herbisida merupakan produk kimia yang dapat mengendalikan gulma dengan cara menghambat pertumbuhan dan mematikan gulma. Pengendalian gulma secara kimiawi yang efektif dan efisien adalah tidak berdampak buruk pada tanaman pokok, ekonomis dapat secara membunuh gulma, dan tidak merusak lingkungan (Aditiya, 2021).

Pemilihan jenis bahan aktif herbisida yang tepat untuk pengendalian gulma merupakan hal yang sangat penting. Pemilihan dilakukan dengan melihat efektivitas herbisida dan tidak adanya keracunan pada tanaman

utama. Dalam pengaplikasiannya, herbisida sering digabungkan dengan herbisida lain yang memiliki tujuan meningkatkan luas area aktif herbisida pada berbagai jenis-jenis gulma dan adanya penggabungan jenis bahan aktif herbisida sehingga efektivitas penggunaannya semakin tinggi. Penggunaan jenis bahan aktif harus memperhatikan jenis gulma yang tumbuh karena jenis bahan aktif herbisida tidak memiliki efektifitas yang sama pada setiap jenis gulma.

Pada lahan *Eucalyptus* di HTI, gulma menjadi suatu permasalahan yang selalu muncul dan menyebabkan terganggunya pertumbuhan tanaman pokok. Rumput branjangan (*Rottboellia cochinchinensis*) merupakan jenis gulma yang tumbuh masif di lahan *Eucalyptus*. Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengendalikan gulma jenis tersebut karena gulma tersebut termasuk gulma yang tumbuh dengan cepat. Upaya pengendalian gulma jenis ini haruslah dimulai dari biji sehingga pertumbuhannya dapat menekan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jenis bahan aktif herbisida terhadap pengendalian perkecambahan biji gulma rumput branjangan (*Rottboellia cochinchinensis*).

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi di lahan *Eucalyptus* adalah tumbuhan pengganggu atau gulma yang memiliki dampak negatif pada tanaman pokok. pengendalian perkecambahan biji gulma dapat dilakukan dengan menggunakan herbisida pratumbuh.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengendalian gulma rumput branjangan (*Rottboellia cochinchinensis*) menggunakan berbagai jenis bahan aktif herbisida pratumbuh yaitu *Indaziflam+Iodosulfuron metil sodium*, *Tiafenacil*, *Indaziflam*, *Saflufenasil+Trifludimoxazin*, *Metribuzin*, dan *Ammonium glufosinate*. Dengan demikian dapat diketahui pengaruh jenis bahan aktif herbisida terhadap persentase perkecambahan biji gulma rumput branjangan (*Rottboellia cochinchinensis*) (%).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis bahan aktif herbisida pratumbuh terhadap persentase perkecambahan biji gulma rumput branjangan (*Rottboellia cochinchinensis*).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang pengaplikasian jenis bahan aktif herbisida pratumbuh yang lebih baik dalam pengendalian perkecambahan biji gulma rumput branjangan (*Rottboellia cochinchinnensis*).